

PENGARUH PENGADAAN AMBULANCE SIAGA TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN MASYARAKAT DI DESA BARU KECAMATAN AIR HANGAT BARAT KABUPATEN KERINCI

Ikbal Fadilah¹, Eliyusnadi², Amir Hasan²

¹Mahasiswa, ²Dosen

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (STIA-NUSA) Sungai Penuh.

Fadilahiqbal580@gmail.com

ABSTRACT

“Name : IKBAL FADILAH, NPM : 1510078201175, Title : Effect of Procurement of Standby Ambulances on the Effectiveness of Community Services in Baru Village, Air Warm Barat District, Kerinci Regency. This study aims to determine the effect of the Procurement of Standby Ambulance on the Effectiveness of Community Services. The formulation of the problem proposed is: Is there an Influence of Procurement of Standby Ambulances on Service Effectiveness? How big is the Effect of Standby Ambulance Procurement on Service Effectiveness?. The effect of Standby Ambulance Procurement on Service Effectiveness must be seen based on the indicators of Standby Ambulance Procurement on Service Effectiveness, where the research results are based on the results of independent variable analysis based on the coefficient table, it is known that the Standby Ambulance Procurement coefficient on Service Effectiveness is positive, namely 89.9 Meanwhile, the large effect of Standby Ambulance Procurement on Service Effectiveness, where the t value of Standby Ambulance Procurement is 3,221 (sig 5% < 0.005) or t count 3,221 > t table 2.878, then Ho is rejected Ha is accepted which means that the Standby Ambulance Procurement has a significant effect on Effectiveness Service.

Keywords: Procurement of Standby Ambulance, Service Effectiveness

ABSTRAK

“Nama : IKBAL FADILAH, NPM : 1510078201175, Judul : Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh, besar Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat. Rumusan masalah yang diajukan yaitu : Apakah terdapat Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan? Seberapa besar Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan?. Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan harus dilihat berdasarkan indikator Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan, dimana hasil penelitiannya berdasarkan hasil analisis variabel independen berdasarkan tabel koefisien diketahui bahwa koefisien Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan adalah positif yaitu 89,9. Sementara itu besar Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan, dimana nilai t hitung Pengadaan Ambulance Siaga sebesar 3,221 (sig 5% < 0,005) atau t hitung 3,221 > t tabel 2.878, maka Ho ditolak Ha diterima yang berarti Pengadaan Ambulance Siaga berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan.

Kata kunci : Pengadaan Ambulance Siaga, Efektivitas Pelayanan

I. PENDAHULUAN

Masyarakat dipedesaan sering kesulitan untuk mendapat alat transportasi untuk bisa membawa keluarganya ke pelayanan kesehatan baik itu, pelayanan kesehatan yang dekat ataupun jauh. Hal ini disebabkan tidak semua masyarakat pedesaan mempunyai mobil atau transportasi yang bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien tersebut saat di bawa ke pelayanan kesehatan, sekarang telah adanya fasilitas kendaraan yang telah tersedia yang diberikan oleh pemerintah Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat.

Masyarakat dipedesaan sering kali membawa keluarganya kerumah sakit hanya dengan transportasi seadanya misalnya (sepeda motor dan becak). Mereka sadar bahwa membawa pasien dengan transportasi sepeda motor dapat mengakibatkan resiko jatuh, tetapi masih dilakukan karena keterbatasan yang transportasi yang dimiliki selain itu, masih banyak pasien dari pedesaan meninggal di tempat dan saat akan menuju rumah sakit karna keterlambatan keluarga untuk membawa kerumah sakit.

Berdasarkan data Dinkes (2019) angka kematian murni atau *Nett death rate* (NDR) di rumah sakit adalah angka kematian 48 jam setelah di rawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar rumah sakit. Angka kematian murni atau NDR tahun 2019 sebesar 30.5 per 1000 pasien keluar. Artinya setiap 1.000 pasien keluar hidup maupun keluar mati rumah sakit, terdapat 31 pasien keluar mati yang sebelumnya sudah di rawat 48 jam (2 hari) (Dinkes.2019).

Sudah diperkirakan lebih dari 11.000 pasien kritis membutuhkan pemindahan pasien antar rumah sakit setiap tahunnya (intensive care society 1997;Mackenzie et al.1997). Pemindahan pasien antar rumah sakit menyebabkan pasien kritis terpajan oleh resiko esensial (Markakis et al.2006). Walaupun jumlah tranfer pasien antar rumah sakit sangat besar, namun ketersediaan peralatan masih buruk dan sering kali menimbulkan komplikasi yang berpotensi serius (Intensive Care Society 1997;Bion Et Al.1998). Kualitas dan hasil akhir tranfer pasien ini sangat tergantung pada pengalaman tim transfer, persiapan klinis secara teliti dan fasilitas pemantauan yang adekuat (Tan, 1997). Angka mortalitas selama pemindahan pasien sangat rendah (<1%) (Hind & Watson 1996).

Saat ini pemerintah Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat telah menjawab tantangan akan pelayanan kesehatan primer, maka dengan ini pemerintah Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat mengadakan mobil ambulance siaga desa. Proses pengadaan kendaraan tersebut berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 tentang pedoman pengadaan barang/jasa pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Perpres Nomor 35 tahun 2011.

Ambulance siaga desa sendiri di rancang sebagai armada yang serbaguna dan multifungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar antara lain untuk membantu masyarakat miskin yang membutuhkan transportasi ke pelayanan kesehatan setempat

Ambulance siaga memiliki fungsi untuk mengantarkan masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan untuk menuju rumah sakit. Untuk sopir ambulance siaga desa tidak di tentukan secara pasti oleh pihak desa tersebut. Jadi untuk sopir ambulance siaga bisa dari perangkat desa yang pilih atau bisa dari pihak keluarga pasien itu sendiri.

Sementara itu yang menjadi fenomena pengadaan ambulance siaga dalam penelitian ini yaitu

:

1. Mobil ambulance siaga sering dipergunakan oleh kepala desa dan staf pemerintahan desa sebagai mobil operasional pemerintahan. Dengan kata lain, lebih dominan digunakan sebagai mobil operasional pejabat desa dibanding mengangkut pasien. Sehingga dalam pelayanan kesehatan mobil ambulance tidak selalu dalam keadaan siaga. Hal ini menyebabkan mobil ambulance sering terlambat datang karena disaat mobil ambulance akan dipergunakan oleh

masyarakat yang membutuhkan, mobil ambulance tidak berada di tempat. Sehingga masyarakat sering kali harus menunggu bahkan dalam keadaan darurat.

2. Disamping itu masyarakat sering kali mengeluh karena tidak adanya sopir tetap, sementara banyak masyarakat yang tidak bisa mengemudikan mobil. Hal ini juga mengakibatkan pengoperasian mobil ambulance siaga sering terkendala dalam pelayanan masyarakat.
3. Kemudian dari itu penulis juga melihat bahwa ambulance siaga tidak dilengkapi dengan persiapan-persiapan obat-obat untuk keadaan darurat, seperti pembalut luka, alkohol, oksigen, obat luka, dan sebagainya. Pada hal obat-obat ini pada dasarnya merupakan persiapan obat-obatan PPPK yang umum dan harus disiapkan.

Dengan adanya fenomena pengadaan ambulance di atas, maka berdampak pada efektivitas pelayanan masyarakat di Desa Baru. Adapun fenomena efektivitas pelayanan yang penulis temui dilapanagna yaitu :

1. Ambulance sering terlambat datang saat kondisi masyarakat membutuhkan.
2. Ambulabce sering terlambat sampai ditempat tujuan pasien seperti puskesmas dan rumah sakit.
3. Ambulance sering terkendala tidak ada pengemudi, sehingga seringkali pasien harus menunggu saat pemerintah desa sedang mengusahakan pengemudi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

II. METODE PENELITIAN

a) Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis dan melakukan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan variabel penelitian. (Sugiyono. 2004;27)

b) Populasi

Pengertian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian, baik lembaga maupun instansi maupun dalam wujud manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2003;90) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 23 orang.

c) Sampel

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2003:167) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka populasi tersebut dapat diambil langsung untuk dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat pemerintahan desa (Pemdes dan BPD) dan perwakilan tokoh masyarakat, PKK dan pemuda yang berjumlah 23 orang.

d) Responden

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Bagong Suyanto) 2005:30, Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Untuk responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua sampel yang sudah ditetapkan jumlahnya sebagai responden yaitu berjumlah 23 orang, untuk dimintai data dan menjawab kuisisioner yang diberikan.

Tabel 1.
Nama-Nama Responden

No.	N a m a	Jabatan
1.	Hasanudin	Kepala Desa
2.	Adang Suprianto	Sekretaris
3.	Junaidil	Kasi Pemerintahan
4.	Maulid Nabi	Kasi Pelayanan
5.	Anizar	Kaur TU dan Umum
6.	Hedi Rusman	Kaur Perencanaan
7.	Rengki	Kadus I
8.	Surial	Kadus II
9.	Kadri	Kadus III
10.	Latif	Kadus IV
11.	Idi Hamnur	Ketua BPD
12.	M. Pnadi	Wakil Ketua BPD
13.	Domi	Sekretaris BPD
14.	Syamsul Ridal	Anggota BPD
15.	Idi Rahman	Anggota BPD
16.	Norhailis	Ketua PKK
17.	Heni Fitri Dewi	Wakil Ketua PKK
18.	Rini Oktapiani	Sekretaris PKK
19.	Doi Saputra	Ketua Karang Taruna
20.	Sonia	Sekretaris Karang Taruna
21.	Renda	Bendahara Karang Taruna
22.	Masrizal	Ketua Kerapatan Adat
23.	Junaidi Muid	Alim Ulama

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru

e) Interpretasi Data

1. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2003:107) Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu kejadian atau gejala sosial. Dari data kuantitatif yang diperoleh dijadikan data kuantitatif dengan memberikan skor nilai terhadap setiap pertanyaan kuisisioner yang diberikan.

Selanjutnya jawaban kuisisioner yang diberikan responden, dilakukan pembobotan secara kuantitatif terhadap jawaban responden tentang Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

Setelah dilakukan rekapitulasi dari seluruh nilai yang diperoleh dari jawaban responden, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan kriteria penilaian terhadap jawaban responden dengan katagori penilaian sebagai berikut :

Jawaban	Skor
Sangat baik	dengan skor 5
Baik	dengan skor 4
Kurang baik	dengan skor 3
Tidak baik	dengan skor 2
Sangat tidak baik	dengan skor 1

2. Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dengan penyelesaian menggunakan SPSS. Adapun persamaan untuk analisa Regresi Linear Sederhana menurut Sugiyono (2006:379) yaitu :

$$Y = a + bX + e \dots$$

a = Konstanta

Y = Efektivitas

bx = Koefisien regresi masing-masing variabel

X = Pengadaan Ambulan Siaga

e = error

3. Koefisien Determinan

Untuk melihat besarnya Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci, maka dipergunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r_{xy} \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinan

r_{xy} = Kofisien korelasi

4. Uji t

Sugiyono (2006:367) untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung dengan rumus uji t

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

t hitung = Nilai

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dengan tingkat kesalahan 5 %, maka dilakukan uji dua arah. Selanjutnya membandingkan antara t - hitung dengan t - tabel yaitu :

1. Jika t - hitung $\geq t$ - tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
2. Jika t - hitung $\leq t$ - tabel, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak ada Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

f) Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dengan cara penyebaran kuisioner kepada responden.
2. Dari laporan-laporan

Adapun alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuisioner, pena, kertas, dan laptop. Sesuai dengan judul penelitian bahwa yang akan diteliti adalah mengenai Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Kabupaten Kerinci, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Desa Baru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari jawaban responden yang penulis dapatkan di lokasi penelitian, maka penulis melakukan pengolahan data yang sekaligus menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

a) Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, dimana perhitungan Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga Terhadap
Efektivitas Pelayanan Masyarakat
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.596	10.661		.244	.810
	Pengadaan Ambulance Siaga	.899	.279	.605	3.221	.005

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Dari tabel diatas dapat di jelaskan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 2,596 + 0,899$$

Konstanta sebesar = 2,596 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan nilai variabel Pengadaan Ambulance Siaga, maka nilai Efektivitas Pelayanan sebesar = 2,596%.

$$bx = 0,899$$

Koefisien Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan adalah positif yaitu 0,899. Artinya semakin tinggi Pengadaan Ambulance Siaga maka ada kecenderungan semakin tinggi Efektivitas Pelayanan. Jika Pengadaan Ambulance Siaga dinaikkan, maka Efektivitas Pelayanan akan meningkat sebesar 89,9%

b) Koefisien Determinasi Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan

Untuk mengetahui besar Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3
Koefisien Determinasi Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga
terhadap Efektivitas Pelayanan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.330	4.278	.838

a. Predictors: (Constant), Pengadaan Ambulance Siaga

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Berdasarkan analisis tabel 3 diatas terdapat R Square (determinasi) adalah 0,366. Untuk itu dapat dikatakan bahwa besar pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan adalah sebesar 36,6%, sementara sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) Uji t

Uji t pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Uji t Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.596	10.661		.244	.810
	Pengadaan Ambulance Siaga	.899	.279	.605	3.221	.005

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Dengan tingkat kesalahan 5 %, maka dilakukan uji dua arah. Selanjutnya membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel yaitu :

1. Jika t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
2. Jika t -hitung \leq t -tabel, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak ada Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
3. Berdasarkan tabel 3.3 yaitu *coefficients* atau uji t ternyata didapat hasil pengujian variabel Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan menunjukkan nilai t hitung 3,221 (sig 5% $<$ 0,005) atau t hitung 3,221 $>$ t tabel 1,720, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti Pengadaan Ambulance Siaga berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Baru Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai dari tabel koefisien, dimana konstanta sebesar 2,596 yang menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan nilai variabel Pengadaan Ambulance Siaga, maka nilai Efektivitas Pelayanan sebesar 2,596%. Sementara itu koefisien Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan adalah positif yaitu 0,899. Artinya semakin tinggi Pengadaan Ambulance Siaga maka ada kecenderungan semakin tinggi Efektivitas Pelayanan. Jika Pengadaan Ambulance Siaga dinaikkan , maka Efektivitas Pelayanan akan meningkat sebesar 89,9%
2. Besarnya pengaruh variabel independen berdasarkan analisis, dimana terdapat R Square (determinasi) adalah 0,366. Untuk itu dapat dikatakan bahwa besar pengaruh Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan adalah sebesar 36,6%.
3. Berdasarkan hasil analisis variabel independen Pengadaan Ambulance Siaga terhadap Efektivitas Pelayanan, dimana nilai t hitung beban kerja sebesar 3,221 (sig 5% < 0,005) atau t hitung $3,221 > t$ tabel 1,720, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti Pengadaan Ambulance Siaga berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyelesaian jurnal ini tak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian Komunikasi, Edisi Revisi*. Jakarta. Penerbit PT. Andi Mahasatya.
- Bion Et Al.1998. *Fast mapping, slow learning: Disambiguation of novel word-object mappings in relation to vocabulary learning at 18, 24, and 30 months*. University of California, San Diego – Center for Research in Language, 9500 Gilman Drive MC 0526, La Jolla, CA 92093-0526, United States
- Dinkes .2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal
- Markakis et al.2006. *Effects on surface atmospheric photo-oxidants over Greece during the total solar eclipse event of 29 March 2006*. Atmos. Chem. Phys., 7, 6061–6073
- Mackenzie LF, et al. 1997. *Identification of Glu-330 as the catalytic nucleophile of Candida albicans exo-beta-(1,3)-glucanase*. J Biol Chem 272(6):3161-7
- Intensive Care Society. 1997. *Recommendations on minimal requirements for Intensive Care Departments*. *Ntensivmedizin. Notfallmedizin* 34(8):833-839 DOI:10.1007/s003900050111

Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Watson, P. F. 1996. *Cooling of Spermatozoa and Freezing Capacity*. *Reprod. Dom. Anim.* 31 :
135 – 140.